

ANALISIS POTENSI DAN PRIORITAS PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MUSEUM DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2022

Tika Aviani, Dra. Umrotun, M.Si
Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta
E-mail: avianitika2610@gmail.com

Abstrak

Kota Surakarta memiliki beberapa objek wisata museum yang mempesona dan menguntungkan untuk dikembangkan, namun masih rendahnya minat pengunjung dan stagnansi jumlah pengunjung menjadikan perlunya penyusunan prioritas pengembangan yang terarah. Penelitian berjudul "Analisis Potensi dan Prioritas Pengembangan Obyek Wisata Museum di Kota Surakarta Tahun 2022" bertujuan untuk : (1) menganalisis potensi objek wisata museum di Kota Surakarta dan (2) menganalisis skala prioritas pengembangan objek wisata museum di Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh 3 observer dengan menggunakan lebar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan menentukan variabel penelitian, skoring, klasifikasi potensi obyek wisata dan analisis SWOT. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 3 obyek wisata museum dengan potensi tinggi yaitu Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta (30,2), Museum Pura Mangkunegaran (29,6) dan Museum Keris (28,9). Sementara 2 museum lainnya masuk dalam kategori kelas sedang yaitu Museum Batik Danar Hadi (26,1) dan Museum Radya Pustaka (24,4). Prioritas pengembangan obyek wisata museum diprioritaskan pada obyek wisata Museum Radya Pustaka dengan memberikan pembangunan secara khusus pada museum ini dengan menambah SDM pada bidang konservasi, melakukan revitalisasi bangunan museum dan melakukan promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya museum.

Kata Kunci : Museum, Potensi Wisata, Prioritas Pengembangan, Wisata Kota Surakarta

Abstract

The city of Surakarta has several museum attractions that are both charming and profitable to develop, but the low interest in visitors and stagnation in the number of visitors makes it necessary to set directed development priorities. The research entitled "Analysis of Potential and Development Priorities of Museum Tourism Objects in Surakarta City in 2022" aims to: (1) analyze the potential of museum tourism object in Surakarta City and (2) analyze the priority scale of museum tourism object development in Surakarta City. The research method used is descriptive qualitative method with data collection done by observation, interview and documentation. Observations were conducted by 3 observers using a wide range of observations that had been prepared previously. Data analysis was done by determining the research variables, scoring, classification of potential attractions and SWOT analysis. The results obtained are there are 3 museum attractions with high potential, namely Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta (30.2), Pura Mangkunegaran Museum (29.6) and Keris Museum (28.9). While the other 2 museums are categorized as medium class, namely Batik Museum (26.1) and Radya Pustaka Museum (24.4). Development priorities of museum tourism objects are prioritized on Radya Pustaka museum with special construction on this museum by adding SDM in the conservation field, carrying out museum building revitalization and carrying out promotion to increase public awareness of the importance of museums.

Danar Hadi Museum (26.1) and Radya Pustaka Museum (24.4). Priority development of museum tourism objects is prioritized at Radya Pustaka Museum by providing special development in this museum by adding human resources in the field of conservation, revitalizing museum buildings and conducting promotions to increase public awareness of the importance of museums.

Keywords: Museum, Tourism Potential, Development Priority, Surakarta City Tourism.

1. Pendahuluan

Geografi pariwisata adalah bidang ilmu terapan yang berusaha mempelajari unsur-unsur geografis suatu daerah guna kepentingan kepariwisataan. Perbedaan kondisi geografis ini menyebabkan perbedaan potensi dan karakteristik suatu wilayah yang menjadi ciri tersendiri bagi suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan dalam industri pariwisata. Sektor pariwisata di Indonesia berpotensi besar dalam mendukung perekonomian negara. Kekayaan alam, keragaman suku, budaya dan bahasa serta makanan khas yang dapat menarik wisatawan dari seluruh dunia untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata Indonesia menyumbang 5,87 % pada Produk Domestik Bruto (PDB) di tahun 2019 dan menyerap sekitar 13 juta tenaga kerja.

Kota Surakarta merupakan kota sejarah dan kota budaya yang mempunyai slogan “*Solo the Spirit of Java*”. Kota ini memiliki berbagai macam pilihan destinasi wisata mulai dari wisata kuliner, festival, wisata alam, perayaan, museum dan perpustakaan serta arsitektur dan peninggalan bersejarah. Diantara beberapa destinasi wisata tersebut museum menyandang jumlah terbanyak dan merupakan salah satu destinasi sektor pariwisata unggulan yang ada di Kota Surakarta (Darmaesti, 2022). Adapun daftar objek wisata museum unggulan yang tercantum dalam data Badan Pusat Statistik Kota Surakarta diantaranya Museum Keris, Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta, Museum Radya Pustaka, Museum Pura Mangkunegaran dan Museum Batik Danar Hadi. Kunjungan ke setiap objek wisata bervariasi dalam jumlahnya. Jumlah pengunjung Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta dan Museum Pura Mangkunegaran lebih mendominasi ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Tahun 2018-2022

No	Objek Wisata Museum	Jumlah Pengunjung				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Museum Keraton Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta	32.083	48.141	12.551	4.324	20.037
2	Museum Pura Mangkunegaran	34.250	39.997	10.212	3.774	23.903
3	Museum Radya Pustaka	18.328	18.083	6.021	3.557	12.090
4	Museum Keris	8.553	16.061	4.333	3.605	6.434
5	Museum Batik Danarhadi	14.278	13.391	3.135	2.358	6.239

Sumber : Disbudpar Kota Surakarta Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.1 terjadi fluktuasi jumlah pengunjung museum di Kota Surakarta pada tahun 2018-2022 yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Obyek museum yang sering dikunjungi yaitu Museum Pura Mangkunegaran dan Museum Keraton Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta, hal ini dikarenakan kedua objek wisata tersebut merupakan ciri khas Kota Surakarta dengan adanya dua kerajaan. Sementara itu, objek museum lainnya belum dikenal luas oleh masyarakat karena kurangnya informasi mengenai objek wisata lain yang memiliki keunikan dan potensi yang luar biasa.

Berdasarkan uraian tersebut pariwisata di Kota Surakarta memerlukan adanya suatu pengembangan dengan mengetahui skala prioritas pengembangannya agar dapat meningkatkan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang akhirnya ikut berdampak menambah pendapatan negara. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan peneliti melakukan penelitian yaitu untuk menganalisis potensi objek wisata museum di Kota Surakarta dan menganalisis skala prioritas pengembangan objek wisata museum di Kota Surakarta. Dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi dan Prioritas Pengembangan Objek Wisata Museum di Kota Surakarta Tahun 2022”

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif yang didukung dengan teknik skoring. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang menggunakan data kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang

obyek wisata museum. Populasi dalam penelitian ini yaitu objek wisata museum unggulan di Kota Surakarta yang ada dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta baik yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta maupun yang dikelola oleh pihak swasta. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh tiga observer dengan tujuan untuk mengetahui kondisi masing-masing objek wisata museum agar mendapatkan hasil yang akurat dan representatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi potensi internal dan eksternal setiap objek wisata museum. Setiap variabel penelitian diberi skor, kemudian skor tersebut dijumlahkan dan dikategorikan. Selanjutnya, agar data mudah dipahami maka data diolah dalam bentuk naratif, tabel, diagram dan peta. Formula yang digunakan untuk mengklasifikasikan potensi obyek wisata yakni sebagai berikut :

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Keterangan : K = Kelas interval

a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

u = Jumlah kelas

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Klasifikasi Potensi Obyek Wisata

Pengklasifikasian potensi obyek wisata terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu klasifikasi potensi internal, eksternal dan gabungan. Penilaian potensi dilakukan dengan mempertimbangkan skor pada setiap variabel dalam lembar observasi. Skor yang diperoleh kemudian digunakan dalam perhitungan menggunakan rumus tertentu, menghasilkan tiga klasifikasi potensi yaitu rendah, sedang dan tinggi,. Setelah mendapatkan skor potensi internal dan eksternal, langkah terakhir adalah menggabungkan kedua skor tersebut untuk mendapatkan skor potensi gabungan.

3.1.1 Klasifikasi Potensi Internal

Penilaian potensi internal objek wisata dilakukan dengan memberikan skor terhadap tiap-tiap variabel yang tercantum pada lembar observasi yang telah tersedia sebelumnya. Penilaian ini melibatkan evaluasi terhadap kondisi dan kualitas objek wisata melalui

pengamatan secara langsung pada tiap-tiap objek wisata. Setelah skor diberikan untuk setiap variabel objek wisata, skor-skor tersebut akan dijumlahkan dan diklasifikasikan menggunakan rumus berikut ini:

$$K = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{3}$$

$$K = \frac{14 - 6}{3}$$

$$K = 3$$

- 1) Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <6-9
- 2) Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 9-11
- 3) Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >11-14

Tabel 2 Klasifikasi Potensi Internal Obyek Wisata Museum di Kota Surakarta

Obyek Wisata Museum	Potensi Internal						Total Skor	Klasifikasi
	Kualitas Obyek				Kondisi Obyek			
Variabel	A	B	C	D	E	F		
Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta	1	2	1,3	3	2	2	11,3	Tinggi
Museum Pura Mangkunegaran	1	2	1,3	3	2	1,3	10,6	Sedang
Museum Radya Pustaka	1	1,3	1	1	1,6	1,3	7,2	Rendah
Museum Keris	1	1,6	2	1	3	2	10,6	Sedang
Museum Batik Danar Hadi	1	1,3	1	1	3	2	9,3	Sedang

Sumber : Penulis, 2023

Keterangan : **A** : Atraksi/daya tarik utama objek wisata

B : Kekuatan atraksi komponen objek wisata

C : Kegiatan wisata di lokasi wisata

D : Keragaman atraksi pendukung

E : Kondisi fisik obyek wisata secara langsung

F : Kebersihan lingkungan obyek wisata

3.1.2 Klasifikasi Potensi Eksternal

Penilaian potensi eksternal wisata yaitu dilakukan dengan memberikan nilai pada variabel-variabel eksternal yang ada dalam lembar observasi. Penilaian ini melibatkan aspek dukungan pengembangan, aksesibilitas dan fasilitas penunjang wisata. Selanjutnya pengklasifikasian dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{3}$$

$$K = \frac{20 - 8}{3}$$

$$K = 4$$

- 1) Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <8-12
- 2) Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 12-16
- 3) Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >16-20

Tabel 3 Klasifikasi Potensi Eksternal Obyek Wisata Museum di Kota Surakarta

Obyek Wisata Museum	Potensi Eksternal								Total Skor	Klasifikasi
	Dukungan Pengembangan			Aksesibilitas			Fasilitas Penunjang			
	G	H	I	J	K	L	M	N		
Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta	1,3	2	2	3	2	3	2,6	3	18,9	Tinggi
Museum Pura Mangkunegaran	1	2	2	3	2	3	3	3	19	Tinggi
Museum Radya Pustaka	1,3	2	1,6	3	2	3	2,6	2	17,5	Tinggi
Museum Keris	1,3	2	2	3	2	3	3	2	18,3	Tinggi
Museum Batik Dinar Hadi	1,3	2	1,6	3	2	3	1,6	2,3	16,8	Tinggi

Sumber : Penulis, 2023

Keterangan : **G** : Keterkaitan antar obyek

H : Dukungan paket wisata

I : Pengembangan dan promosi obyek wisata

J : Waktu tempuh dari terminal terdekat

K : Ketersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata

L : Prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata

M : Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar di lokasi atau sekitar obyek wisata

N : Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan di lokasi obyek

3.1.3 Klasifikasi Potensi Gabungan

Klasifikasi potensi gabungan didapatkan dengan menggabungkan skor potensi internal dan skor potensi eksternal tiap obyek wisata, yang selanjutnya diklasifikasikan kembali menggunakan formula berikut :

$$K = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{3}$$

$$K = \frac{34 - 14}{3}$$

$$K = 7$$

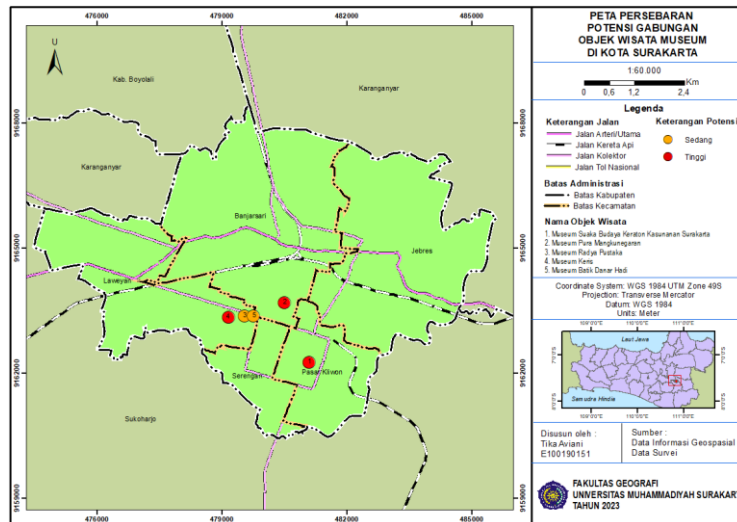
- 1) Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <14-21
- 2) Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 21-28
- 3) Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >28-34

Tabel 4 Klasifikasi Potensi Gabungan Obyek Wisata Museum di Kota Surakarta

Obyek Wisata Museum	Potensi Internal	Potensi Eksternal	Potensi Gabungan	
	Skor	Skor	Skor	Klasifikasi
Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta	11,3	18,9	30,2	Tinggi
Museum Pura Mangkunegaran	10,6	19	29,6	Tinggi
Museum Radya Pustaka	7,2	17,5	24,4	Sedang
Museum Keris	10,6	18,3	28,9	Tinggi
Museum Batik Damar Hadi	9,3	16,8	26,1	Sedang

Sumber : Penulis, 2023

Setelah mendapatkan hasil klasifikasi berdasarkan penggabungan skor-skor tersebut, maka visualisasinya dapat disajikan dalam peta potensi gabungan obyek wisata museum di kota Surakarta sebagai berikut :



Gambar 1 Peta Potensi Gabungan Obyek Wisata Museum di Kota Surakarta

3.2 Analisis SWOT

3.2.1 Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta

Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta, juga dikenal sebagai Museum Keraton Surakarta Hadiningrat adalah sebuah museum yang terletak di Jalan. Sidikoro No.1-2, Baluwarti, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Museum ini didirikan pada tahun 1743-1745 dan berlokasi di dalam kompleks Keraton Surakarta, istana resmi dari Kesultanan Surakarta. Salah satu bagian yang menarik dari museum ini adalah koleksi perhiasan dan barang-barang pusaka milik para raja Surakarta. Di sini, pengunjung dapat melihat berbagai mahkota, gelang, cincin, dan benda-benda berharga lainnya yang digunakan oleh keluarga kerajaan. Selain itu, museum juga menampilkan koleksi senjata tradisional, seperti keris dan tombak, serta pakaian adat Jawa yang indah. Untuk mengunjungi museum ini pengunjung dikenakan biaya sebesar Rp. 15.000 / orang.

Tabel 5 Analisis SWOT obyek wisata Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta

<i>Strenghts</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluanng)	<i>Threat</i> (Ancaman)
- Terdapat berbagai macam atraksi kebudayaan yang sering diadakan seperti Grebeg Maulud, Atraksi Budaya Prajurit Keraton, Kirab Malam 1 Suro dan Sekaten.	- Kondisi fisik bangunan yang semakin tua sehingga semakin rapuh - Kurangnya pengawasan sehingga mengakibatkan hilangnya koleksi akibat pencurian	- Berlokasi di wilayah yang strategis, dekat dengan pusat perdagangan, pusat bisnis dan pemerintahan - Kemudahan aksesibiitas menuju lokasi museum	- Letaknya yang dekat dengan Kawasan bisnis menghawatirkan apabila terjadi pertumbuhan yang tidak terkendali sehingga dapat menggusur bangunan bersejarah dan lingkungan sekitarnya

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Penentuan skala prioritas pengembangan obyek wisata museum di Kota Surakarta ditentukan dari total skor potensi gabungan obyek wisata dan hasil dari analisis SWOT yang telah dilakukan. Klasifikasi potensi obyek wisata dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas rendah, sedang dan tinggi. Setelah mendapatkan klasifikasi potensi, langkah selanjutnya yaitu menentukan skala prioritas pengembangan obyek wisata mulai dari kelas tertinggi hingga kelas terrendah. Yang mana obyek wisata museum yang masuk dalam kelas potensi tinggi yaitu Museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta (30,2), Museum Pura Mangkunegaran (29,6), dan Museum Keris (28,9). Obyek wisata yang termasuk dalam kelas potensi sedang yaitu Museum Batik Danar Hadi (26,1) dan Museum Radya Pustaka (24,4). Berdasarkan analisis SWOT yang sudah dilaksanakan maka strategi yang tepat dilakukan pada obyek wisata Museum Radya Pustaka yaitu dengan menambah SDM pada bidang konservasi untuk memastikan koleksi museum yang ada tetap terjaga dengan baik serta melakukan revitalisasi bangunan museum namun tetap mempertahankan keaslian bangunan serta melakukan promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengunjungi museum.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada obyek wisata museum di Kota Surakarta yang meliputi obyek wisata Museum Keraton Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta, Museum Pura Mangkunegaran, Museum Keris, Museum Radya Pustaka dan Museum Batik Danar Hadi dengan menggunakan teknik analisis skoring untuk menentukan tinggi rendahnya potensi dan analisis SWOT untuk menentukan prioritas pengembangan obyek wisata, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada lima obyek wisata museum di Kota Surakarta pada tahun 2023, terdapat 3 museum dengan kelas potensi gabungan tinggi yaitu pada museum Suaka Budaya Keraton Kasunanan Surakarta, Museum Pura Mangkunegaran dan Museum Keris. Sedangkan obyek wisata dengan kelas sedang yaitu pada Museum Radya Pustaka dan Museum Batik Danar Hadi.
2. Prioritas pengembangan obyek wisata Museum di Kota Surakarta yang utama adalah pada Museum Radya Pustaka. Dikarenakan memiliki skor potensi gabungan terendah. Dengan strategi yang tepat dilakukan yaitu dengan menambah sumber daya ahli konservasi, merevitalisasi bangunan museum dan meningkatkan promosi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran guna pengembangan obyek wisata sebagai berikut :

1. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata maupun pihak pengelola hendaknya melakukan perekrutan SDM ahli konservasi untuk museum-museum yang belum memiliki ahli pada bidang tersebut agar koleksi yang dimiliki dapat lestari.
2. Obyek wisata museum yang belum memiliki daya tarik pendukung hendaknya menambah adanya atraksi maupun pameran agar dapat menarik pengunjung untuk berkunjung kembali.
3. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata hendaknya memberikan sosialisasi maupun promosi kepada generasi muda untuk lebih mencintai budaya asli Indonesia dengan berkunjung ke museum.

4. Pengelola hendaknya selalu meningkatkan tanggungjawab untuk menjaga bangunan museum yang termasuk dalam bangunan cagar budaya agar tidak tergusur oleh perkembangan kawasan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterimakasih banyak kepada Allah SWT dan Rasulullah yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan hingga sampai pada tahap akhir penulisan skripsi ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, adik, teman-teman seperjuangan, para dosen yang terlibat serta keluarga besar Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Potensi dan Prioritas Pengembangan Objek Wisata Museum di Kota Surakarta Tahun 2022”.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2019. Statistik Indonesia Tahun 2019. Jakarta. Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Darmaesti. (2022). Manajemen Strategi Meningkatkan Jumlah Pengunjung Museum Keris. *Jurnal Jempper*, 1(2), 157–163.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta Tahun. 2022.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf
- Subhiksu, I. B. K., & Utama, G. B. R. (2018). *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali* (E. R. Fadhilah (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta